

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proyek konstruksi merupakan suatu kegiatan yang mempunyai jangka waktu tertentu, tujuan tertentu, serta durasi dan sumber daya yang terbatas untuk melaksanakan tugas yang telah ditentukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pengendalian yang dapat diatur sesuai dengan sumber daya yang ada. Pekerjaan jasa konstruksi meliputi bangunan gedung (rumah, kantor , pabrik, dll) dan bangunan sipil (jalan, jembatan, bendungan, dan infrastruktur lain). Di dalamnya terdapat masalah-masalah yang cukup kompleks sehingga memerlukan keahlian manajemen untuk menghasilkan produk yang optimal, untuk itulah disini diperlukan kinerja perusahaan yang maksimal. Dari berbagai industri yang ada di Indonesia, jasa konstruksi merupakan salah satu bagian dari dunia usaha yang cukup besar memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kontribusi industri jasa konstruksi di Indonesia, menurut data Badan Pusat Statistik, terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDB) sekitar 6,7% pada triwulan III 2011 meningkat 0,4% dibandingkan periode yang sama tahun 2010.

Tabel 1.1

Nilai PDB menurut Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	Atas dasar harga berlaku (Triliyun)			Atas dasar harga Konstan 2009 (Triliyun)			Laju Pertumbuhan 2011 (%)	Sumber Pertumbuhan 2011 (%)
	2009	2010	2011	2009	2010	2011		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.Pertanian, Peternakan, kehutanan, Perikanan	857,2	985,4	1093,5	295,9	304,7	313,7	3,0	0,4
2.Pertambangan dan Penggalian	592,1	718,1	886,3	180,2	186,6	189,2	1,4	0,1
3.Industri Pengolahan	1 477,5	1595,8	1 803,5	570,1	597,1	634,2	6,2	1,6
4.Listrik, Gas, dan Air bersih	46,7	49,1	55,7	17,1	18,1	18,9	4,8	0,1
5.Konstruksi	555,2	660,9	756,5	140,3	150,0	160,1	6,7	0,4
6.Perdagangan, Hotel, dan restoran	744,5	882,5	1022,1	368,5	400,5	437,2	92	1,6
7.Pengangkutan dan Telekomunikasi	353,5	423,2	491,2	192,2	218,0	241,3	10,7	1,0
8.Keuangan, Real estat, dan Jasa Perusahaan	405,2	466,6	535,0	209,2	221,0	236,1	6,8	0,7
9. Jasa-jasa	574,1	654,7	783,3	205,4	217,8	232,5	6,7	0,6
Produk Domestik Bruto (PDB) tanpa Migas	5806,2 5141,4	6436,3 5936,2	7427,1 6794,4	2178,9 2036,7	2313,8 2171,0	2483,2 2321,8	6,5 6,9	6,5

Sumber : Badan Pusat Statistik, Februari 2012

Sedangkan jumlah perusahaan jasa konstruksi di Surakarta berdasarkan data registrasi dari Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional (LPJKN) dalam rentang tahun 2011-2012 sebesar 1.289 di Provinsi Jawa Tengah. Bahkan rentang sebelumnya antara tahun 2008-2011 terdapat 2.812 perusahaan konstruksi di Jawa Tengah. Penyusutan terjadi karena faktor persaingan yang semakin ketat. Banyaknya asosiasi yang menaungi sejumlah perusahaan kecil dan non kecil menyebabkan terjadi persaingan

antar satu perusahaan dengan perusahaan lain. Hal ini memberikan suatu gambaran bahwa industri jasa konstruksi cukup dinamis. Data pada LPJKD (Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Daerah) Jawa Tengah menunjukkan jumlah perusahaan jasa konstruksi sebesar 254 perusahaan pada tahun 2010, yang tersebar di berbagai asosiasi badan usaha.

Tabel 1.2
Banyaknya Perusahaan Jasa konstruksi
Menurut Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah 2010

No	Kabupaten/ Kota <i>Regency city</i>	Kualifikasi <i>Cualification</i>			Perusahaan <i>Enterprise</i>
		B	M	K	
1	Kab.Cilacap	5	57	729	781
2	Kab.Banyumas	5	34	366	405
3	Kab.Purbalingga	4	18	232	254
4	Kab.Banjarnegara	4	6	295	305
5	Kab.Kebumen	5	28	303	336
6	Kab.Purworejo	4	6	206	216
7	Kab.Wonosobo	2	9	329	340
8	Kab.Magelang	1	7	220	228
9	Kab.Boyolali	-	14	276	290
10	Kab.Klaten	3	27	399	429
11	Kab.Sukoharjo	3	16	310	329
12	Kab.Wonogiri	-	3	336	339
13	Kab.Karanganyar	-	18	264	282
14	Kab.Sragen	-	23	321	344
15	Kab.Grobogan	-	38	449	487
16	Kab.Blora	-	13	423	436
17	Kab.Rembang	1	11	384	396
18	Kab.Pati	1	29	303	333
19	Kab.Kudus	3	21	284	308
20	Kab.Jepara	2	10	319	331
21	Kab.Demak	2	21	486	509
22	Kab.Semarang	2	18	270	290
23	Kab.Temanggung	1	6	226	233
24	Kab.Kendal	1	7	241	249
25	Kab.Batang	-	4	147	151
26	Kab.Pekalongan	-	3	266	269
27	Kab.Pemalang	-	11	361	372

28	Kab.Tegal	5	21	405	431
29	Kab.Brebes	1	10	495	506
30	Kota.Magelang	1	4	170	175
31	Kota.Surakarta	7	35	212	254
32	Kota.Salatiga	1	6	120	127
33	Kota.Semarang	35	188	1.070	1313
34	Kota.Pekalongan	-	3	123	126
35	Kota.Tegal	1	9	266	276
Keterangan : B = Nilai Pekerjaan diatas 2,5 Milyar s/d tidak terbatas M = Nilai Pekerjaan diatas 2,5 Milyar s/d 50 Milyar C = Nilai Pekerjaan 0 sampai 2,5 Milyar					

Sumber : Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK), Provinsi Jawa Tengah, 2010

Menurut Badan Pembinaan Konstruksi dan Investasi, beberapa kondisi yang ada dari usaha industri jasa konstruksi di Indonesia pada saat ini digambarkan sebagai berikut (Sunarto, 2007) :

1. Peranan jasa konstruksi makin meningkat, tetapi belum optimal dengan kenyataan bahwa pangsa jasa konstruksi asing di Indonesia masih cukup besar, juga proses pembangunan yang belum efektif dan efisien.
2. Lapangan usaha jasa konstruksi masih sangat tergantung pada dana pemerintah, sementara itu anggaran pembangunan pemerintah relatif menurun.
3. Dukungan akses permodalan di bidang usaha jasa konstruksi sangat kecil, terlebih kebijakan yang membatasi permodalan untuk sektor properti yang sangat berpengaruh terhadap usaha jasa konstruksi.
4. Dalam hal SDM, bidang jasa konstruksi juga masih sangat lemah khususnya ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas.

5. Jasa konstruksi di Indonesia sebanyak 90% nya adalah golongan kecil menengah, sehingga tanpa adanya inovasi maka akan sulit untuk eksis dalam persaingan.

Dunia konstruksi yang berkembang cepat sekarang ini menuntut untuk memahami dan menguasai aspek-aspek yang berhubungan dengan bidang konstruksi yang semakin berkembang dan inovatif. Pembangunan sarana fisik diperlukan suatu pengelolaan yang serius, mengingat semakin besarnya ukuran proyek dan semakin kompleksnya ketergantungan antara satu bagian pekerjaan dengan pekerjaan yang lain sehingga untuk mencapai hasil yang diinginkan sehingga diperlukan manajemen konstruksi.

Kota Surakarta merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang mempunyai jumlah perusahaan jasa konstruksi yang cukup menggeliat. Banyaknya jumlah perusahaan jasa konstruksi menyebabkan industri jasa konstruksi menghadapi persaingan dalam skala domestik (persaingan sesama pengusaha se-daerah) dan krisis mengharuskan para manajer berjuang untuk selalu mendapatkan peluang, guna kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh Utomo (2004) di Kota Semarang, Jawa Tengah dengan menganalisis lima variabel yang mempengaruhi kinerja perusahaan jasa konstruksi yaitu diferensiasi, inovasi, komitmen, strategi keunggulan bersaing, dan strategi *time - based*. Penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa diferensiasi, inovasi, komitmen,

strategi keunggulan bersaing, dan strategi *time - based* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Namun demikian, ada baiknya penelitian ini juga dilakukan di Kota Surakarta. Hal ini karena keunikan-keunikan yang ada di kota Surakarta dibanding tempat yang lain :

- a) Jasa konstruksi di Surakarta sebagai perusahaan lokal cenderung untuk menuangkan konsep dan merealisasikan suatu bangunan dalam nuansa jawa/ tradisional.
- b) Keberagaman masyarakat yang sedikit banyak terpengaruh budaya keraton, sehingga perlu suatu diferensiasi dan inovasi yang tepat.
- c) Masyarakat Surakarta pada khususnya berpedoman pada kaidah-kaidah jawa yang telah dianut turun-temurun berdasarkan kebudayaan jawa. Kaidah membangun dalam arsitektur jawa sangat ditentukan oleh manusia, tradisi, fungsi, dan filosofi bangunan atau ruang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini dipilih judul, yaitu: **"STUDI EMPIRIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DI KOTA SURAKARTA"**.

Peneliti mengambil judul ini karena konsep yang aktual dan membuktikan. Aktual karena membahas industri jasa konstruksi di Surakarta yang sangat dinamis. Terbukti karena mempertahankan pembuktian dari peneliti terdahulu (Utomo, 2004) yang pernah meneliti di Semarang. Perubahan sedikit dilakukan pada penelitian sekarang, dengan variabelnya yaitu

diferensiasi, inovasi, dan strategi keunggulan bersaing, yang diduga berpengaruh pada kinerja perusahaan jasa konstruksi di Kota Surakarta. Hal ini dilakukan karena penulis ingin menggali lebih fokus pada variabel pemasarannya, disamping itu pula obyek yang berbeda yaitu kota Surakarta yang memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri dibanding kota lain.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah strategi keunggulan bersaing berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi?
2. Apakah diferensiasi berpengaruh terhadap strategi keunggulan bersaing berkelanjutan pada perusahaan jasa konstruksi?
3. Apakah inovasi berpengaruh terhadap strategi keunggulan bersaing berkelanjutan pada perusahaan jasa konstruksi?
4. Apakah diferensiasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi?
5. Apakah inovasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara empiris adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh strategi keunggulan bersaing berkelanjutan terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi

2. Menganalisis pengaruh deferensiasi terhadap strategi keunggulan bersaing berkelanjutan pada perusahaan jasa konstruksi
3. Menganalisis pengaruh inovasi terhadap strategi keunggulan bersaing berkelanjutan pada perusahaan jasa konstruksi
4. Menganalisis pengaruh deferensiasi terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi
5. Menganalisis pengaruh inovasi terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi

D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

- a. Pembuktian dari teori yg sudah ada dari penelitian sebelumnya.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Utomo (2004) yang menganalisis pengaruh deferensiasi, inovasi, komitmen, strategi keunggulan bersaing, dan strategi time based terhadap kinerja perusahaan konstruksi di Semarang. Penelitian sekarang lebih mengerucut pada variabel deferensiasi, inovasi, dan strategi keunggulan bersaing, terhadap kinerja perusahaan konstruksi di Surakarta.
- b. Sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai acuan manajer dalam mengontrol dan meningkatkan kinerja perusahaan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan para pengusaha atau eksekutif perusahaan yaitu mengenai apa yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.